

Analisis Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam

Oleh:

Ali Akbar Hidayat, Muhamad Bai'ul Hak, dan Muhammad Dzul Fadlli¹

Email: aliakbar.hd@unram.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of the implementation of the Family Hope Program (PKH) on family welfare from an Islamic perspective. This research was conducted in PKH beneficiary communities in Babussalam Village, Gerung District, West Lombok Regency. This type of research used is qualitative. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using triangulation for data validity. The results of his research show that PKH has a positive impact on the welfare of beneficiary families in the form of fulfilling basic needs (dharuriyat) which are reflected in the five emergency needs, namely protecting religion (hifz al-din), soul (hifz al-nafs), reason (hifz al-'aql), offspring (hifz al-nasl) and property (hifz al-mal). While the negative impacts are social jealousy, dependence on PKH, and misuse of aid.

Keywords: Implementation, Family Hope Program, Family Welfare

A. Pendahuluan

Dengan sekitar 276 juta jiwa penduduk, Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat. Hal ini membuat Indonesia rentan terhadap masalah ekonomi yang secara langsung berdampak pada kemiskinan. Di Indonesia masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan bahkan sangat miskin sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan sering diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan yang bermartabat baik dari perspektif ekonomi, sosial dan spiritual².

Rumah tangga miskin cenderung terkonsentrasi di pedesaan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan juga melemahkan produktivitas penduduk, sehingga kompensasi yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Akibatnya, rumah tangga miskin membiakkan keluarga miskin pada generasi berikutnya. Karena banyaknya masalah kemiskinan di Indonesia, maka dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, adanya berbagai program

¹ Universitas Mataram

² Marhaeni, AAIN et. al. 2014. "Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, X,(1), 8-18.

tersebut selama ini membuat masyarakat bergantung pada dukungan pemerintah karena tidak diimbangi dengan sosialisasi dan kegiatan pemberdayaan lainnya.

Salah satu program yang diharapkan tepat sasaran adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program pemberian bantuan sosial yang bersyarat kepada keluarga yang rentan miskin (KM) yang tergabung dalam data terpadu dengan data terpusat dan ditetapkan dalam keluarga penerima manfaat³.

Jika sebelumnya berbasis rumah tangga, kini tujuan PKH berbasis keluarga. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencerminkan prinsip kekeluargaan dengan model satu orang tua bertanggung jawab atas pengasuhan, kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan anak. Keluarga menjadi unit yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. PKH menyasar keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang mencakup komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak usia 0-6 tahun. Komponen pendidikan yaitu anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMK/MA atau sederajat, dan anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016, telah ditambahkan kelompok bantuan sosial dengan sasaran lanjut usia, terutamanya 60 (enam puluh) tahun keatas, dan penyandang disabilitas yang diprioritaskan kepada penyandang disabilitas berat⁴.

Setiap keluarga penerima PKH mendapatkan bantuan minimal Rp. 950.000 dan maksimal Rp. 3.700.000. Menurut rincian santunan reguler peserta PKH sebesar Rp 500.000. Jika ada keluarga yang hamil/nifas/balita/anak prasekolah, tambahan Rp. 1.000.000. Jika Anda memiliki anak usia sekolah yang pendidikannya setara SD/MI, tambahkan lagi Rp. 450.000. Bertambah Rp. 450.000,- jika peserta PKH memiliki anak usia SMP dan SMA sederajat maka tunjangan meningkat menjadi Rp. 1.000.000.⁵

Program Keluarga Harapan di wilayah Lombok Barat baru berjalan sejak 2011, menurut Ahdiat Subiantoro, Kadis Sosial Lobar (saat itu). Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 15 kabupaten yang meluncurkan PKH pada tahun 2011 di lokasi pembangunan PKH. Kegiatan tersebut dilakukan terkait dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur. Salah satu kecamatan yang ikut melaksanakan PKH adalah kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Saat ini, Kecamatan Gerung terdiri dari empat belas desa dan kelurahan yang melaksanakan PKH. Saat ini, berdasarkan data dari

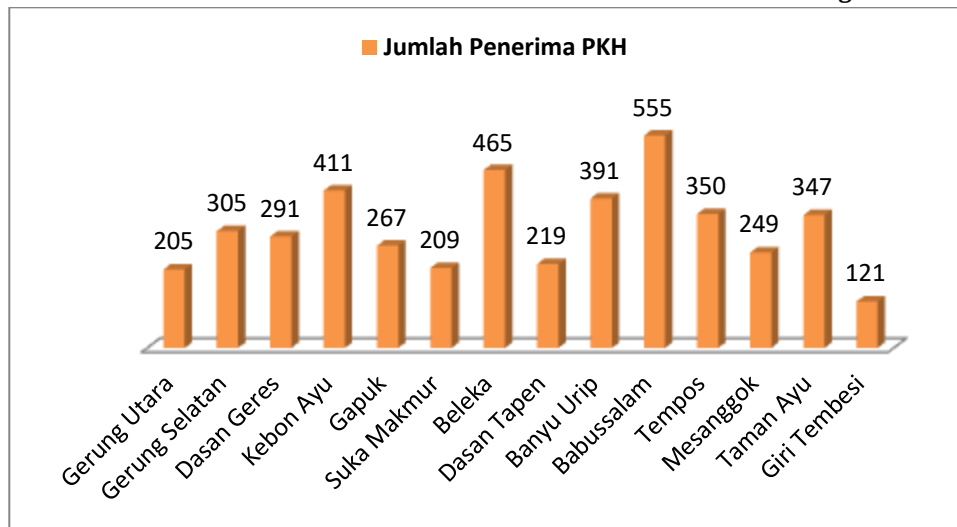
³ Direktorat Jaminan Sosial. 2015. "Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH". Jakarta: Kementerian Sosial RI.

⁴ Permensos No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

⁵ Direktorat Jaminan Sosial. 2015. "Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH". Jakarta: Kementerian Sosial RI.

pendamping PKH Kecamatan Gerung, jumlah penerima PKH sampai saat ini sebanyak 4.385 keluarga yang tersebar di empat belas desa dan kelurahan sebagaimana disajikan dalam gambar berikut:

Grafik 1. Sebaran Penerima PKH di Kecamatan Gerung



Sumber: Pendamping PKH Kec. Gerung.

Berdasarkan grafik diatas, jumlah penerima PKH dikecamatan Gerung bervariasi, Desa yang paling banyak menerima PKH adalah Desa Babussalam sebanyak 555 keluarga, dan paling sedikit adalah Desa Giri Tembesi sebanyak 121 Keluarga. Tingginya penerima PKH di Desa Babussalam tidak lepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat disana. Menurut salah satu staf Desa menyatakan

“Masyarakat desa Babussalam didominasi oleh para buruh tani dan buruh bangunan. Meskipun banyak sawah yang tersebar disini, tetapi pemiliknya bukan orang asli sini, tetapi orang luar, warga kami hanya sebagai buruh tani saat musim tanam, dan musim panen saja”

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh seorang Kepala Dusun di Desa Babussalam yang menyatakan bahwa

“Selain sebagai buruh, banyak warga kami yang juga mengadu nasib keluar negeri, baik itu TKI maupun TKW, karna mereka tidak setiap hari bisa mendapatkan rezeki dari menjadi buruh tani maupun buruh bangunan”

Selain fakta diatas, beberapa penelitian tentang dampak implementasi PKH terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat dilakukan oleh Sitorus, dkk (2020), Senduk, dkk (2021), Muliana, dkk (2021), Hasna, dkk (2019), Andaniyati dkk (2021), Fuadi, dkk (2021), Gultom dkk (2020), Jayanti dkk (2021), Lestari dkk (2020), Tlonaen dkk (2014), Marhaeni dkk (2014), Mawarni (2019), Museliza dkk (2020), dan Safitri (2021), yang menyatakan bahwa implementasi PKH memberikan dampak yang positif terhadap

kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Meskipun beberapa penelitian ini telah menyatakan bahwa implementasi program PKH memberikan manfaat positif terhadap kesejahteraan keluarga, namun penelitian yang sama belum pernah dilakukan di desa Babussalam, dan juga belum pernah diteliti dalam perspektif maqasyid syariah. Imam Ghazali menjelaskan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan terpeliharanya lima tujuan pokok syariah, yaitu agama, keluarga, keturunan, jiwa, dan kekayaan. Kunci dari terpeliharanya kelima tujuan pokok tersebut adalah kebutuhan dasar (*dharuriyat*), kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁶

Kesejahteraan manusia akan tercipta jika manusia mampu menjaga kebutuhan dasar (*daruriyat*) yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga akal (*hifz al-‘aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*), sebelum ke kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan tersier (*tahsiniyat*).⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan masyarakat penerima program keluarga harapan (PKH) dalam perspektif islam. Lokasi penelitian ini di Desa Babussalam kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, karena merupakan desa yang penerima PKH terbanyak di kecamatan Gerung. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Pembahasan

1. Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sebelum adanya PKH, masyarakat Desa Babussalam mengandalkan pendapatan dari suami atau kepala Keluarga dari hasil mereka bekerja sebagai buruh tani atau buruh bangunan. Bahkan tidak jarang istri mereka juga turut membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga. Kondisi ini tentu menambah beban psikis mereka, yang terkadang bisa melalaikan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, meninggalkan anak dirumah sehingga tidak terurus dengan baik, kualitas pendidikan yang ditempuh anak tidak terpantau dengan baik, dan kadang juga tidak bisa terhindar dari tindakan-tindakan yang dilarang dalam agama, seperti memakan harta milik orang lain.

⁶ Karim, Adiwarman A. 2010. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*. Raja Grafindo: Jakarta.

⁷ Al-Syatibi, Abu Ishaq, *Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, II. Kementerian Agama Wakaf dan Dakwah: Arab Saudi.

Menurut Kepala Desa Babussalam, H. Ramli, hadirnya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Babussalam memberikan secercah harapan bagi mereka yang tergolong keluarga miskin. PKH ini memberikan kesempatan kepada istri untuk bisa tinggal dirumah untuk memantau tumbuh kembang anak mereka, dan juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ditempatnya, dan juga anak-anak mereka bisa sekolah bahkan sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam Islam, kesejahteraan masyarakat dikategorikan menjadi tiga prioritas yaitu:

a. *Prioritas Pertama*

Ad-Dharuriyat adalah kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan akan pangan, sandang, papan atau swasembada, segala jenis kebutuhan dasar yang tidak dapat di nominalkan dari nafkah minimal.. *Dharuriyat* merupakan tujuan yang harus diutamakan keberadaannya dan sangat mendasar untuk terciptanya kesejahteraan di dunia dan akhirat, yang mencakup terpeliharanya lima unsur dasar kehidupan yaitu agama, akal, jiwa, keluarga, dan harta. Apabila *dharuriyat* tidak diutamakan, maka yang terjadi adalah kerusakan di dunia dan kerugian di akhirat.

b. *Prioritas Kedua*

Al-Hajiyat adalah kebutuhan rasional seperti kebutuhan akan informasi. Kebutuhan sekunder adalah keinginan manusia untuk membuat hidup lebih mudah atau untuk menghindari kesusahan. Kebutuhan ini tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan utama (primer) terpenuhi. Kebutuhan ini (*al-hajiyat*) masih relevan dengan lima tujuan pokok syariah. Tujuan syariah untuk membuat hidup lebih mudah dan menghilangkan kesempitan.

c. *Prioritas Ketiga*

Tahsiniyat Atau bisa dibilang kesempurnaanlah yang berperan sebagai semangat hidup. Kebutuhan yang dapat menghasilkan keindahan dan kesejahteraan untuk kehidupan manusia. Memenuhi kebutuhan pertama (primer), dan kedua (sekunder) serta terkait dengan lima pokok tujuan syariah yang menginginkan kehidupan yang nyaman dan tenang.

Manusia akan sejahtera jika manusia mampu menjaga kebutuhan *daruriyat* yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*), sebelum *hajiyat* dan *tahsiniyat*.

Adapun penjelasan dari kelima maqashid asy-syariah tersebut adalah sebagaimana berikut:

a. Menjaga Agama (*hifz al-din*)

Indikator individu untuk pemeliharaan agama adalah rukun iman dan Islam yang diwujudkan dengan sebaik-baiknya. Rukun Iman dan rukun Islam adalah dua landasan agama yang mendorong manusia untuk memahami hakekat hidupnya. Jika tidak dipenuhi, membahayakan hidupnya di dunia dan di akhirat. Bentuk ibadah seperti shalat berjamaah, puasa, haji, dan zakat merupakan program Islami yang menciptakan lingkungan yang baik, dengan penghargaan sosial bagi mereka yang mematuhi norma moral dan hukuman bagi pelanggar⁸.

Sebelum adanya PKH ini, para kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh tani atau buruh bangunan harus bekerja setiap hari tanpa mengenal adanya libur. Hal-hal yang bersifat keagamaan seperti shalat berjamaah tidak bisa dilaksanakan karena harus bekerja, apalagi untuk bisa melaksanakan puasa (puasa sunnah), mereka tidak mampu melaksanakannya karena beratnya pekerjaan mereka. LW, 50 Tahun (Penerima Manfaat), menjelaskan bahwa setelah mendapatkan PKH ini, beliau bisa libur bekerja sebagai buruh bangunan pada hari jum'at, sehingga bisa fokus beribadah di masjid setiap waktu, dan melaksanakan puasa sunnah. Hal senada juga disampaikan oleh M, 55 Tahun (Penerima Manfaat), bahwa dengan adanya program PKH ini, beliau sedikit lebih tenang dalam menjalankan Ibadahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran PKH ini memberikan kontribusi positif terhadap *Menjaga Agama (hifz al-din)* bagi penerima manfaat.

b. Menjaga Jiwa (*hifz al-nafs*)

Syatibi menekankan tentang urgensinya memiliki kehidupan yang memuaskan untuk menjamin kebermanfaatan. Kehidupan manusia masih bergantung makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk mendapatkan ridho Allah SWT, seseorang harus memiliki fisik yang kuat untuk melakukan aktivitas. Jika manusia tidak memiliki fisik yang kuat, akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik di dunia ataupun di akhirat. Selain itu, manusia juga akan kesulitan untuk melaksanakan amal sholeh, beribadah dengan khusuk, dan menjalankan kebaikan lainnya. Oleh karena itu, segala bentuk penunjang kesehatan fisik (terhindar dari resiko kesehatan dan kematian) mutlak diperlukan.

Kepala Desa Babussalam, H. Ramli menyatakan bahwa kehadiran PKH ini memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan para warganya. Setidaknya mereka bisa merasakan makanan yang lebih bergizi seperti telur, daging ayam, dan bahkan pada hari-hari tertentu mereka mendapatkan daging. Selain itu, dengan menerima

⁸ Chapra, Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani Press: Jakarta..

beras, maka biaya untuk membeli beras yang mereka sediakan bisa dialihkan untuk membeli lauk yang bergizi. Hal senada disampaikan oleh FR, 35 Tahun (Pendamping PKH) menyatakan bahwa para warga yang menerima bantuan mendapatkan beras, telur, dan uang tunai, terkadang pada hari-hari tertentu mereka mendapatkan daging sapi. Selain itu, Hampir semua penerima PKH mendapatkan akses layanan kesehatan gratis melalui program JKN PBI.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa PKH memberikan kontribusi terhadap *menjaga Jiwa (hifz al-nafs)* bagi penerima PKH. Hal ini terjadi karena bantuan yang mereka dapatkan bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selain itu, kebutuhan akan layanan kesehatan juga terpenuhi melalui program BPJS kesehatan gratis.

c. Menjaga Akal (*hifz al-'aql*)

Syariat hadir untuk memberikan perlindungan untuk menjaga akalnya kepada hambaNya. Caranya adalah dengan menumbuhkan pemikiran manusia dan meningkatkannya secara intelektual. Menurut Syatibi, yang dibutuhkan untuk memenuhi kualifikasi intelektual adalah cara mewujudkan kemaslahatan. Karena Allah memuji manusia yang selalu memperbaiki dirinya menjadi manusia yang bertaqwa.

Kualitas hidup didukung oleh akal yang sehat. Tugas manusia adalah menghindari terganggunya akal dan mengupayakan untuk meningkatkannya. Kewajiban manusia adalah menjauhkan setiap hal yang dapat mengganggu kesehatan akal. Sedangkan upaya peningkatannya menurut Qaradhawi dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan.

Menurut FR, 35 Tahun (pendamping PKH), para keluarga penerima PKH, anak-anak mereka juga diberikan Kartu Indonesia Pintar (KIP). KIP ini mereka dapatkan uang tunai yang diberikan tiga kali dalam setahun. Bahkan dengan adanya KIP, anak-anak mereka mendaftar kuliah dengan gratis dengan memanfaatkan fasilitas KIP Kuliah. Ucapan FR diamini oleh LW, 50 Tahun, anaknya bisa kuliah di kampus negeri di Mataram berkat adanya KIP ini, dan tidak mengeluarkan biaya satu rupiahpun sejak mulai awal seleksi masuk perguruan tinggi hingga saat ini duduk dibangku kuliah semester satu.

Program PKH ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak penerima PKH ini. Sebelumnya, banyak diantara para anak-anak warga desa Babussalam tidak bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang SMA. Namun sekarang bahkan bisa sampai ke perguruan tinggi. Hal

ini menunjukkan bahwa program PKH bisa menjaga akal (*hifz al- 'aql*).

d. Menjaga Keturunan (*hifz al-nasl*)

Dalam *al-muwafaqat* karangan Syatibi, perlindungan keturunan merupakan bagian dari muamalah (*habl min al-nas*). Perlindungan keturunan oleh syariah menegaskan bahwa seorang manusia memiliki hak untuk menikah, memiliki anak, dan membesarkan anak.

Kelangsungan hidup yang baik dalam sebuah keluarga tergantung pada persiapan dan perencanaan seseorang untuk berkeluarga, misalnya menanamkan nilai-nilai mental, jasmani dan rohani yang kuat melalui pendidikan moral, baik dalam keluarga maupun dalam lembaga pendidikan. KS, 50 Tahun (penerima manfaat) merasa lebih tenang saat ini, anak-anaknya bisa menempuh sekolah lebih tinggi dibandingkan dirinya sendiri yang tidak tamat SD. Sehingga kebutuhan pendidikan moral, dan mental anaknya bisa didapatkan ditempat sekolah, karena dia sendiri serba keterbatasan dalam mendidik anaknya.

Dengan adanya PKH ini, masyarakat desa Babussalam yang menerimanya, anak-anak mereka bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga bisa lebih terjaga nilai-nilai spritual, fisik dan mental mereka yang ditempa di sekolah., sehingga mampu menjadi keturunan mereka yang memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia, dan mental yang tangguh.

e. Menjaga Harta (*hifz al-mal*)

Harta adalah amanah Allah SWT. yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Suatu bentuk tanggung jawab pemeliharaannya adalah dengan memperhatikan proses halal-haramnya dalam memperolehnya, mengelolanya, dan mengembangkannya. Tanpa adanya batasan halal dan haramnya, harta dapat menjadi bumerang yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam kesesatan, baik di dunia dan di akhirat.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan keluarga penerima. Tentunya bantuan PKH yang mereka dapatkan ini merupakan pendapatan yang halal dan harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang halal juga. Pendamping PKH dalam pertemuan rutin bulanan, selalu mengingatkan dalam pemanfaatan bantuan tersebut dibelanjakan untuk kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Bantuan tersebut dilarang untuk dibelanjakan membeli rokok, miras, dan shabu.

Selain dampak positif atas program keluarga harapan tersebut, juga terdapat dampak negatifnya yaitu kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial adalah salah satu dampak negatif bagi masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut dan juga ingin mendapatkan bantuan karena mendapatkan kenyamanan. Selain itu, ketergantungan keluarga PKH terhadap bantuan tersebut. Beberapa keluarga menjadi tanggungan atau menunggu bantuan PKH yang datang setiap 3 bulan sekali. Masyarakat juga masih memiliki kesadaran yang rendah berkaitan dengan penggunaan uang yang didapatkan yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan pokok.

C. Penutup

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi PKH terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam yaitu masyarakat dapat terpenuhi prioritas utama mereka yaitu *Ad-Dharuriyat* merupakan kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari batasan usia. *Dharuriyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar demi terciptanya kesejahteraan di dunia dan di akhirat, seperti terpeliharanya lima elemen pokok kehidupan yaitu agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-‘aql), keturunan dan keluarga (hifz al-nasl), dan harta benda (hifz al-mal). Disisi lain, dampak negatif dari program ini adalah kecemburuan sosial, ketergantungan terhadap PKH, dan penggunaan tidak tepat sasaran.

Referensi

- Al-Syatibi, Abu Ishaq Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari‘ah, II. Kementerian Agama Wakaf dan Dakwah: Arab Saudi.
- Andaniyati, N. S., Destiningsih, R. and Septiani, Y. 2021. “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Magelang Tahun 2020”. *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 3(1), 278-291
- Chapra, Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Direktorat Jaminan Sosial. 2015. *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Fitri, Lidia, Fuadi Fuadi, Khairunnisa Khairunnisa, and Nazli Hasan. 2021. “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif

- Ekonomi Islam di Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara”. *el-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 04(02), 143-149
- Gultom, Helvine, Paulus Kindangen, and George M.V. Kawung. 2020. “Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21 (01): 39–53.
- Hasna, N. M., Nurhadji Nugraha., and Indriana D. Mustikarini. 2019. “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7(2), 108–116.
- Jayanti, Winda and Rina Novianty. 2021. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *IEB JOURNAL Islamic Economics and Business Journal* 3(1) 65-101
- Lestari, Rohana Widhi and Abu Talkah. 2020. “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar”. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2), 229-241
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Marhaeni, AAIN et. al. (2014). “Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali”. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, X(1), 8-18
- Mawarni, Kahfi Septian. 2019. “Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Dea Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6(3), 56–66.
- Muliana, Lia, Mursyidin Mursyidin, and Muharriyanti Siregar. 2021. “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.” *Jurnal Public Policy* 7 (2): 92. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.3417>.
- Museliza, Virna, Afrizal Afrizal, and Risma Eliza. 2020. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2 (1): 118–27. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i1.116>.
- Qardhawi, Fiqih Maqashid,
- Safitri, Sandi Andika. 2021. “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)”. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 44–55.
- Satori, D., and Komariah, A. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Senduk, Nikita Vidiana, Burhanuddin Kiyai, and Novva N Plangiten. 2021. “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado.” *JAP No. 101 VII* (102): 40–47.
- Sitorus, Gabriella Kristiani, Joyce J. Rares, and Novva N. Plangiten. 2020. “Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di

Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon”. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91), 72–79.

Tlonaen, Yudid B. S, Willy Tri Hardianto, and Carmia Diahloka. 2014. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 29-37.